

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian hesperidin secara oral, selama 52 hari dengan dosis 100 mg/kg bb ( $P_1$ ), 200 mg/kg bb ( $P_2$ ) dan 300 mg/kg bb ( $P_3$ ) pada mencit (*Mus musculus*) jantan mempunyai pengaruh sebagai berikut :

1. Tidak mempengaruhi perkembangan diameter tubulus seminiferus.
2. Pemberian hesperidin dosis 200 mg/kg bb sudah mampu menurunkan jumlah sel spermatogenik.

#### IV.2. Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut terhadap motilitas dan viabilitas sel spermatozoa mencit setelah pemberian hesperidin.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang efek samping terhadap organ lain.

## RINGKASAN

**Santi Wulandari.** Pemerintah dalam usahanya menekan laju pertumbuhan penduduk telah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) dengan metode kontrasepsi dan sterilisasi. Salah satu metode kontrasepsi yang dicoba untuk dikembangkan adalah metode kontrasepsi yang bersifat enzimatis. Bersifat enzimatis artinya metode kontrasepsi yang didasarkan pada mekanisme penghambatan aktivitas enzim yang berperan pada proses fertilisasi. Salah satu bahan yang mempunyai kemampuan sebagai penghambat aktivitas enzim terutama pada peyantian yaitu hesperidin.

Hesperidin adalah salah satu flavonoid yang berperan sebagai antifertilitas. Hesperidin selain menurunkan kadar enzim hyaluronidase ternyata juga bersifat sitotoksik terhadap sel-sel germinal testis yang menyebabkan terganggunya proses spermatogenesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian per oral hesperidin terhadap spermatogenesis mencit (*Mus musculus*) jantan.

Hewan coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencit jantan umur dua sampai tiga bulan sebanyak 40 ekor. Mencit dibagi secara acak menjadi empat kelompok perlakuan, masing-masing kelompok terdiri dari 10 ekor (ulangan). Kelompok kontrol tanpa diberi hesperidin tetapi diberi aquadest, kelompok P<sub>1</sub>, P<sub>2</sub> dan P<sub>3</sub> masing-masing diberikan hesperidin dosis 100, 200, 300 mg/kg bb setiap hari selama 52,

hari ke-54 mencit dibunuh dengan memberikan kloroform kemudian diambil testisnya untuk dibuat sediaan histologi. Pengamatan dilakukan untuk mengukur diameter tubulus seminiferus, menghitung jumlah sel spermatogonium, sel spermatosit, sel spermatid dan sel spermatozoa.

Penelitian ini menggunakan disain Rancangan Acak Lengkap. Data dianalisis menggunakan sidik ragam yang dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5%.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan diameter tubulus seminiferus bila dibandingkan dengan kontrol ( $p < 0,05$ ). Pada sel spermatogenik hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan jumlah sel spermatogenik dibandingkan dengan kontrol ( $p < 0,05$ ).